

**DUKUNGAN SOSIAL PADA PRESTASI NON AKADEMIK SISWA TUNA
RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Nur Indah Sapitri

NIM 18.12.21.049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Dr. IMAM MUJAHID, S.Ag., M.Pd

DOSEN PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nur Indah Sapitri

Lam : Eksempler

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluhudin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan
sepertinya terhadap skripsi saudara :

Nama: Nur Indah Sapitri

Nim : 181221049

Judul : Dukungan Sosial Pada Prestasi Non Akademik Siswa Tuna Rungu
di Sekolah Luar Biasa Negeri Brebes.

Wasalamu'alaikum Warahmatuallah Wabarakatuh

Surakarta, 23 Mei 2023

Dr. Imam Mujahid S. Ag., M. Pd

NIP. 197405092000031002

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Indah Sapitri

Nim : 181221049

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas: Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul
**“Dukungan Sosial Pada Prestasi Non Akademik Siswa Tuna Rungu Di
Sekolah Luar Biasa Negeri Brebes”** adalah hasil karya atau penelitian saya
sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila
terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab
peneliti.

Surakarta, 23 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



Nur Indah Sapitri
NIM.181221049

HALAMAN PENGESAHAN
DUKUNGAN SOSIAL PADA PRESTASI NON AKADEMIK SISWA TUNA
RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA

Disusun Oleh :

Nur Indah Sapitri

181221049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin, Tanggal 26 April 2023

Dan dinyatakan telah menemukan persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos).

Surakarta, 23 Mei 2023.

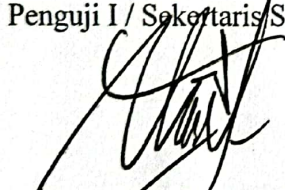
Penguji Utama



Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19920808 201903 2 027

Penguji I / Sekretaris/Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.sos.I.M.Pd.

NIP. 19890518 201903 1 004

Penguji II / Ketua Sidang



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197405092000031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah



Prof.Dr. Islah, M.Ag.,

NIP. 197305222003121001

ABSTRAK

Nur Indah sapitri (18.12.21.049). Dukungan Sosial Pada Prestasi Non Akademik Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Usuluhudin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Maret 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes, yang memiliki potensi dibidang non akademik namun mereka kehilangan kepercayaan diri dan tidak ingin menunjukkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal. Oleh karena itu dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat penting terutama dukungan sosial dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes dalam mencapai prestasi non akademik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari dua orang tua yang memiliki anak tuna rungu yang berprestasi terutama dibidang non akademik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan untuk memastikan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting bagi anak tuna rungu dalam meningkatkan semangat untuk berprestasi. Anak tuna rungu juga akan lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun dalam memberikan dukungan sosial orang tua sering menghadapi hambatan terutama perubahan *mood* pada anak tuna rungu yang dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi mereka untuk mencapai prestasi terutama dibidang non akademik.

Kata kunci: Dukungan sosial, prestasi non akademik, anak tunarungu.

ABSTRACT

Nur Indah sapitri (18.12.21.049). Social Support for Non-Academic Achievements of Deaf Children in Special Schools (SLB) Brebes State. Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Usuluhudin and Dakwah, State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta, March 2023.

The background of this research is because there are deaf children at the Brebes State Special School (SLB), who have potential in the non-academic field but they have lost confidence and do not want to show their potential to the fullest. Therefore social support from the surrounding environment is very important, especially social support from parents. This study aims to describe the form of social support given to deaf children at the Brebes State Special School (SLB) in achieving non-academic achievements.

This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of two parents who had deaf children who excelled mainly in non-academic fields. Data collection techniques using interviews and documentation. The analytical method used in this study is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions, while to ensure the validity of the data using source triangulation method.

The results of the study show that social support from parents and the surrounding environment is very important for deaf children in increasing their enthusiasm for achievement. Deaf children will also be more confident and able to adapt to their surroundings. However, in providing social support parents often face obstacles, especially mood changes in deaf children which can be an obstacle in developing their potential to achieve achievements, especially in the non-academic field.

Keywords: Social support, non-academic achievement, deaf children.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah Swt dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang tersayang yang selalu ada untuk memberikan doa serta dukunganya. Terutama untuk:

1. Untuk diri saya sendiri Nur Indah Sapitri yang telah berusaha dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Samlawi dan Ibu Kamini yang sudah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan dan mendukung saya.
3. Semua kakak saya (Wahyu Andika Wibisono, Widia Astuti, Alfiyah Kurniasih, Seprudin, Santoso) yang selalu memberi semangat dan mendukung saya untuk selalu berjuang dalam mencapai impian saya.
4. Kampus tercinta, UIN Raden Mas Said

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Dukungan Sosial.....	8
2. Prestasi Non Akademik	11
3. Tuna Rungu	16
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Tempat dan Waktu Penelitan	24
1. Tempat Penelitian.....	24

2. Waktu Penelitian	24
B. Metode Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Keabsahan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Lokal	30
1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Brebes.....	30
2. Struktur Organisasi SLB Negeri Brebes	31
B. Fakta Temuan Lapangan	32
1. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	32
2. Proses Pemberian Dukungan.....	38
3. Prestasi Yang Menjadi Dampak Pemberian Dukungan	40
C. Pembahasan.....	41
1. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	41
2. Proses Pemberian Dukungan.....	44
3. Prestasi Yang Menjadi Dampak Pemberian Dukungan Sosial.....	46
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dilahirkan dengan keunikan yang berbeda-beda, dalam kondisi normal manusia memiliki anggota tubuh yang lengkap dengan fungsinya masing-masing, kecerdasan dan kemampuan mental serta sensorik atau panca indera yang mampu bekerja dengan baik. Namun ada beberapa orang yang terlahir dengan keterbatasan intelektual, fisik dan mental yang membuat mereka berbeda. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 menyebutkan bahwa orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik disebut sebagai penyandang disabilitas. Mereka mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam memperoleh hak yang sama dengan warga lainnya (UU RI No.19 Tahun 2011 Pengesahan Hak Penyandang Disabilitas). Penyandang disabilitas membutuhkan dukungan sosial yang khusus agar mereka dapat beradaptasi di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu contoh anak yang memerlukan perhatian khusus adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran atau tuna rungu. Menurut Efendi (2006) seseorang dikatakan tuna rungu jika terjadi kerusakan pada organ telinga. Anak tuna rungu memiliki kesulitan dalam perkembangan bahasa, komunikasi, sosial, dan emosional. Menurut Suryana (1996) (Fisalma, n.d.) mereka membutuhkan dukungan sosial yang khusus dari lingkungan

sekitarnya agar dapat mencapai perkembangan yang sama dengan anak-anak pada umumnya.

Gangguan pendengaran menjadi salah satu hambatan penting dalam proses komunikasi sehingga menyebabkan anak tuna rungu memiliki keterbatasan dalam berbicara .

Menurut Slemeto (2010:61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama “Orang tua (ayah dan ibu) menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam menggali potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu,dukungan sosial dari orang tua dan lingkungan sekitarnya sangat penting bagi perkembangan anak tuna rungu agar mereka dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Meskipun orang tua harus bekerja keras dan lebih sabar dalam mendidik anak tuna rungu.

Disini peneliti berfokus pada dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Karena orang tua adalah yang lebih banyak berintraksi dengan anaknya. Orang tua akan lebih memahami karakter anak tunarungu karena dia lebih sering bertemu dan berkomunikasi setiap hari.

Dengan dukungan sosial penuh dari orang tua, anak tuna rungu diharapkan akan jauh lebih aktif dan percaya diri untuk menggali potensinya dalam dirinya untuk mencapai suatu prestasi yang di inginkan. Mungkin butuh waktu yang tidak sebentar bagi anak tunarungu untuk dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Karena nyatanya anak tunarungu di SLB Negeri Brebes mengalami kepercayaan diri yang rendah dan sering

merasa tidak nyaman sehingga membutuhkan dukungan sosial. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan dukungan sosial untuk pencapaian prestasi non akademik bagi anaknya.

Sebenarnya anak tunarungu memiliki kemampuan dan potensi yang cukup besar dan beragam. Namun, untuk dapat mengembangkan bakat atau keterampilan tersebut dukungan sosial sangatlah penting. Tetapi, sebelum itu mereka harus memiliki keyakinan diri yang kuat terlebih dahulu bahwa mereka mampu membuktikan kepada masyarakat luas bahwa mereka memiliki potensi besar untuk prestasi. Tentama dan Tarnoto (2016) mengungkapkan bahwa pentingnya dukungan sosial bagi individu akan berdampak pada pencapaian yang telah dicapai, salah satunya adalah pencapaian prestasi non akademik yang maksimal.

Prestasi adalah hasil dari kerja keras dan dapat dicapai dengan memanfaatkan kecerdasan, emosi, spiritual, dan keyakinan dan keyakinan diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Seseorang dianggap berprestasi jika mereka berhasil mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka, baik itu dalam bidang akademik, pekerjaan, atau dalam mengasah keterampilan tertentu. Oleh karena itu, prestasi non akademik adalah pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa dalam bidang diluar akademik.

Prestasi juga dapat membantu seseorang untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal dengan bermimpi besar, berambisi untuk menang, berani keluar dari zona nyamandan selalu memberikan yang terbaik disetiap kesempatan. Menurut (Slameto, 1995:21) prestasi non-akademik

adalah hasil atau prestasi yang dicapai siswa dalam kegiatan non akademik di luar pelajaran intrakurikuler di sekolah.

Meskipun kenyataannya anak tuna rungu mengalami keterbatasan dalam berbicara, tidak berarti mereka tidak mampu meraih prestasi seperti anak-anak pada umumnya. Seperti yang penulis temukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes meskipun disini anak tuna rungu memiliki kesulitan belajar, mereka tidak menyerah. Awalnya mereka mungkin kurang percaya diri dan memerlukan dukungan orang tua dan orang terdekat di sekitarnya. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak anak tuna rungu yang berhasil meraih prestasi. Salah satunya adalah P siswa kelas X yang memenangkan kompetisi kepramukaan dan meraih juara 3 tingkat provinsi pada tahun 2021, serta juara 2 tingkat tingkat provinsi dalam lomba melukis. Selain itu ada AZ yang meraih juara 1 dalam lomba kerajinan dan membuat hantaran pada tahun 2022 dan akan berkompetisi di tingkat provinsi di tahun 2023 tak hanya itu AZ dan P pun selalu mewakili sekolah nya untuk tampil menari di acar besar yang diadakan oleh bupati kabupaten brebes. Tak hanya itu, anak tuna rungu di SLB Negeri Brebes tahun ini anak tuna rungu memenangkan juara 1 lomba tata boga tingkat cabang dinas dan akan kembali berkompetisi tingkat provinsi untuk kedepanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini membuktikan bahwa anak-anak tunarungu juga mampu bersaing dalam mengukir prestasi. Seperti anak normal lainnya, dengan dukungan dari orang tua beserta orang terdekat di sekitarnya

anak tuna rungu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih impian mereka dan meraih masa depan yang cerah.

Dalam hal ini, peran dan dukungan sosial sangat penting untuk membantu anak tuna rungu mengembangkan potensi mereka dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Diharapkan dengan kesadaran seperti ini potensi anak tuna rungu dapat terlihat serta dikembangkan sebaik mungkin sehingga mereka dapat berprestasi dan membanggakan. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Dukungan Sosial Pada Prestasi Non Akademik Anak Tunarungu di SLB Negeri Brebes”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Ada siswa tunarungu yang mengalami kesulitan dalam belajar
2. Siswa tuna rungu tidak mau menunjukkan potensi yang dimilikinya.
3. Siswa tuna rungu mengalami kesulitan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
4. Siswa tuna rungu merasa kurang percaya diri sehingga membutuhkan dukungan sosial dari guru, teman, terutama yaitu dukungan dari orang tua siswa tuna rungu.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar tidak memperluas masalah dari masalah utama yang ada dan penelitian yang ada lebih terfokus dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dari identifikasi masalah di atas pembahasan

dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan erat dengan Dukungan Sosial yang diberikan orang tua pada Prestasi non Akademik Anak Tunarungu di SLB Negeri Brebes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana dukungan sosial yang diberikan Orang Tua Pada Prestasi Non Akademik anak tunarungu di SLB Negeri Brebes ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dukungan sosial pada prestasi non akademik anak tunarungu di SLB Negeri Brebes.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan landasan teori bagi pihak-pihak terkait yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang dukungan sosial pada prestasi non akademik anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk orang tua dan siswa

Mengetahui pentingnya peran orang tua dan dukungan yang diberikan dalam menumbuhkan semangat untuk prestasi siswa sehingga siswa yang berprestasi dapat ditingkatkan.

b. Untuk Guru

Mengetahui bahwa prestasi non akademik siswa dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Jadi guru membutuhkan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

c. Untuk sekolah

Menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam pendidikan siswa dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Kehadiran individu terdekat dalam kehidupan seseorang sering memberikan rasa nyaman, kasih sayang, dan penghargaan diri lainnya. Selain itu kehadiran orang terdekat dapat dianggap sebagai bentuk dukungan sosial bagi seseorang tersebut. Menurut Sarafino (dalam Purba, Yulianto, & Widyanti, 2007:6) "Dukungan sosial umumnya digunakan untuk kenyamanan yang dirasakan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain orang atau kelompok". Secara umum, dukungan sosial merujuk pada penerimaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan dari orang atau kelompok lain.

Senada dengan definisi yang diungkapkan Sarafino, House (dalam Baiti & Munadi, 2014) berpendapat bahwa "dukungan sosial" adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam memperoleh rasa aman, hubungan sosial, persetujuan, dan kasih sayang". Dukungan sosial (sosial dukungan) juga didefinisikan oleh Gottlieb (dalam Mustami'ah, Syarifa, & Sulistiani, 2011:5) sebagai "informasi, saran, bantuan verbal maupun nonverbal" nyata atau perilaku yang diberikan oleh orang yang dikenal

dengan subjek berupa kehadiran, dan hal-hal yang dapat memberi manfaat emosional atau mempengaruhi perilaku penerima.

Menurut Chaplin (2009:495) dukungan ialah memberikan semangat, memberikan dorongan serta nasehat kepada orang lain dalam suasana tertentu. Safarino & Smith (2011) mengatakan bahwa dukungan orang tua terkait dengan perasaan senang, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan dari orang tua atau orang lain.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu hubungan individu dengan orang lain yang bertujuan untuk memberikan bantuan baik berupa verbal dan non verbal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen and Syme (dalam Andarini & Fatma, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan. Pendukung adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian kehidupan sehari-hari.
- 2) Jenis dukungan. Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti ketika dukungan yang berguna dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- 3) Penerimaan dukungan. Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan efektivitas dukungan.

- 4) Masalah yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kecocokan antara jenis dukungan yang diberikan dan masalahnya yang ada.
- 5) Waktu dukungan. Dukungan sosial akan optimal dalam satu situasi tetapi akan suboptimal dalam situasi lain. durasi mendukung. Durasi dukungan tergantung pada kapasitas. Pada dasarnya dalam memberikan dukungan sosial kepada orang lain adalah memperhatikan kondisi yang dialami orang tersebut. Individu dapat menyesuaikan waktu pemberian dan bentuk bantuan yang dibutuhkan dia akan memberikannya kepada orang lain. Hal ini dilakukan agar orang tersebut dapat menilai bahwa dirinya masih disayangi dan diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya saat membutuhkan bantuan atau bantuan dari orang lain.

c. Aspek Dukungan Sosial

House (dalam Andarini & Fatma, 2013) berbagi dukungan sosial menjadi 4 aspek:

- 1) Dukungan emosional, termasuk ekspresi empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu yang membutuhkan.
- 2) Dukungan penghargaan, yang diberikan melalui ungkapan rasa hormat atau penghargaan positif terhadap orang tersebut.
- 3) Dukungan instrumental, yang mencakup bantuan langsung sesuai kebutuhan individu yang membutuhkan.

- 4) Dukungan informatif, yang mencakup saran, instruksi, maupun masukan. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki hubungan timbal balik dengan orang lain. Dukungan sosial diberikan tidak hanya ketika seseorang mengalami kesulitan, tetapi juga ketika seseorang merasakan kebahagiaan. Oleh karena itu kita dapat memberikan dukungan sosial sebagai bentuk kasih sayang antar individu.

2. Prestasi Non Akademik

a. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik siswa dapat dilihat dari karakter siswa saat berada di lingkungan dan saat berinteraksi dengan masyarakat, keluarga dan teman (Mulyana, 2010:201). Oleh karena itu seseorang yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memberikan sikap yang positif dalam masyarakat. Widodo (2019:114) menjelaskan bahwa prestasi nonakademik diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan diluar bidang akademik . Kemudian non-Akademik dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengasah dan mengembangkan soft skill mereka di luar kemampuan akademik mereka.

Prestasi akademik diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara resmi di kelas, sedangkan non-prestasi Akademik diperoleh dari kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, misalnya keterampilan sepak bola, keterampilan menari dan sebagainya banyak lainnya. Kegiatan non-akademik yang dilakukan di sekolah biasanya disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian prestasi non

akademik juga bisa disebut prestasi ekstrakurikuler (Amin, dkk, 2018:116). Kegiatan Ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam wajib sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan seseorang dalam berbagai bidang di luar akademik. Melalui kegiatan non akademik ini, siswa tentunya dapat mengembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler ini selain membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, juga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar dan juga diharapkan mampu memenuhi berbagai kebutuhan yang diminati siswa agar dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman di luar kelas terhadap mereka yang juga akan bermanfaat bagi siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki peran dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pemenuhan kebutuhan siswa antar potensi akademik dan non akademik. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah bukan hanya terpaku pada prestasi akademik tapi serta prestasi non akademik.

b. Potensi prestasi siswa non akademik

Prestasi non akademik siswa memiliki cakupan sangat luas dan tidak terbatas di bidang olahraga dan seni saja. Dalam perkembangan potensi nonakademik, sekolah harus dapat mengakomodasi berbagai bidang non akademik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Implementasi strategi yang optimal harus dilakukan untuk

mencapai hal tersebut. Kebijakan sekolah harus dapat mengakomodasi dan memaksimalkan potensi siswa dalam upaya mengembangkan potensi non akademiknya. Beberapa yang dapat dilakukan oleh sekolah :

- 1) Mengetahui potensi, minat dan bakat peserta didik sejak dini.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang dapat menampung potensi, minat dan bakat siswa.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan potensi non akademik.
- 4) Memiliki atau menghadirkan tenaga profesional di bidang non-keuangan akademik.
- 5) Menghargai prestasi siswa.
- 6) Memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki kemampuan non-akademik yang tinggi tetapi lemah dalam bidang akademik.
- 7) Memaksimalkan program Bindikel (Pengembangan Pendidikan) Keluarga).

c. Faktor-Faktor Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik dapat diperoleh siswa setelah melalui berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi non-akademik diperoleh siswa tentunya akan berbeda satu sama lain, Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Prestasi non-akademik seseorang, tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal murid. Slameto dalam

Darmadi (2017:305) mengungkapkan bahwa Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi nonakademik siswa, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah hal-hal yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Jika kondisi siswa tidak baik maka akan mengganggu aktivitas dan aktivitas siswa di sekolah sekolah sehingga akan mengganggu proses pembelajaran.

b) Kecerdasan atau kecerdasan

Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar pula serta kesempatan bagi siswa untuk meraih prestasi nonakademik yang tinggi dia ingin.

c) Bakat

Bakat adalah keterampilan yang dimiliki setiap orang siswa di bidang tertentu.

d) Minat

Minat adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa tidak ada paksaan dari siapapun.

e) Perhatian

Perhatian adalah sesuatu yang menjadi pusat tertentu untuk dicapai.

f) Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk mendapatkan melakukan sesuatu dengan semangat.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan dan anggota keluarga lainnya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada orang tua siswa. Selama di rumah, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dan berinteraksi dengan orang tua di rumah..

b) Sekolah

Berbagai kondisi di sekolah yang menjadi tempat belajar juga tentunya dapat mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Misalnya, di sekolah, siswa sangat tertarik pada ekstrakurikuler drum band maka cara sekolah untuk mendukung Salah satunya dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

c) Masyarakat

Kondisi masyarakat juga mempengaruhi prestasi non akademik siswa.

Senada dengan pendapat di atas, Marjono (2018:15) juga mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi non-kinerja akademik, yaitu:

- (1) faktor internal (kecerdasan, minat dan kondisi fisik) dan psikis)
- (2) faktor eksternal (guru, lingkungan keluarga dan sumber daya belajar).

Orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka. Terutama di lingkungan rumah oleh karena itu, orang tua harus berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu pendidikan dasar menjadi tanggung jawab orang tua dan anak karena mereka menghabiskan waktu bersama di rumah dari pada di sekolah.

3. Tuna Rungu

a. Pengertian anak tuna rungu

Menurut (Widjaya, 2017) tuna rungu adalah istilah yang merujuk pada keadaan ketidak berfungsian organ pendengaran atau telinga seseorang. Kondisi ini akan menyebabkan seseorang tersebut mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam merespon suara atau bunyi di sekitarnya

Tuna rungu atau tuli adalah istilah yang sama digunakan untuk menjelaskan kondisi kehilangan atau kelainan seseorang untuk menangkap rangsangan pendengaran melalui indera pendengaran (Musyaraffah & Djalal, 2011).

Menurut Sutjhati Soemantri (2006) tuna rungu didefinisikan sebagai keadaan kehilangan pendengaran yang menyebabkan seseorang

tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengaran.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan pendengaran, komunikasi, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial mereka. Dampak seperti ini dapat menghambat perkembangan anak secara keseluruhan.

b. Permasalahan-permasalahan Perkembangan anak tunarungu

Menurut Wasita (2013) (Mahardi, 2018), mengungkapkan bahwa terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh anak tunarungu, yaitu masalah dalam hal persepsi, komunikasi dan bahasa, kognitif, pendidikan, sosial, emosi, orang tua, dan masyarakat, dan pekerjaan atau kejuruan.

1) Masalah kognitif

Secara umum anak tuna rungu memiliki potensi kecerdasan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Namun kecerdasan tersebut dapat terhambat karena keterbatasan informasi dan sumber daya abstrak sianak tuna rungu. Kecerdasan yang rendah pada anak tuna rungu hanya terjadi pada aspek verbal, sehingga tidak semua aspek intelektual terhambat.

2) Masalah sosial-eimosional

Kurangnya bahasa lisan sering menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif dan salah, sehingga ini dapat menyebabkan setres pada emosi remaja tunarungu. Tekanan pada

emosinya akan berdampak pada hambatan dalam perkembangan diri seperti munculnya sikap percaya diri, agresif atau sebaliknya, dan bimbingan. Kurangnya kosa kata juga menyebabkan hambatan komunikasi dengan lingkungan, sehingga anak tunarungu akan kesulitan menyesuaikan diri dengan kondisi tidak biasa baginya.

Berdasarkan sumber di atas, masalah perkembangan pada anak tunarungu terkait dengan kesejahteraan psikologis mereka. Sebagai masalah dalam persepsi dan mengakibatkan rendahnya dimensi yang membentuk kesejahteraan psikologis individu, seperti: rendahnya kualitas hubungan pribadi dengan lingkungan sekitar dan perkembangan diri individu yang rendah.

c. Faktor-faktor penyebab Tunarungu

Menurut Wasita (2012) menyatakan bahwa penyebab tuna rungu dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Faktor sebelum anak lahir (pre natal)
 - (a) Faktor keturunan
 - (b) Cacar air, campak (Rubella, campak Jerman)
 - (c) Terjadi toxemia (keracunan darah)
 - (d) Penggunaan pilkora atau obat-obatan dalam jumlah banyak
 - (e) Kekurangan oksigen (anoksial)
- 2) Faktor saat anak lahir
 - (a) Faktor Rhesus (Rh) ibu dan anak yang sejenis
 - (b) Anak yang lahir sebelum dewasa

- (c) Anak lahir dengan menggunakan tang (tang)
 - (d) Proses kelahiran terlalu lama
- 3) Faktor seiteilah anak lahir
- (a) Infeksi
 - (b) Meningitis (radang selaput otak)
 - (c) Tuli perseptif yang diturunkan
 - (d) Otitis media kronis

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan uraian hasil penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa kesamaan yaitu dalam pendekatan dan kesamaan variabel terikat yaitu dukungan sosial dan motivasi berprestasi.

1. Tesis. Penelitian ini berjudul “PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP STRES PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG ” yang ditulis oleh Qonita Rohmah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek sebanyak 320 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2013 yang dipilih menggunakan teknik proposional sampling. Data di analisis menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan hipotesis f.

2. Tesis. Penelitian ini berjudul “DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI DIFABEL GRAHITA (Studi Kasus Difabel Grahita di SLB Dharma Bakti Piyungan)” yang ditulis oleh Rina Oktaviana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga meliputi (1) bantuan yang nyata (tangible assistance) nyata), (2) dukungan informasional (support information), (3) emosional dukungan (dukungan emosional), dan (4) dukungan harga diri kebanggaan). Dukungan sosial sekolah meliputi (1) bantuan nyata (bantuan nyata), (2) dukungan informasi, (3) dukungan emosional (emotional support), dan (4) dukungan jaringan. Selanjutnya, dukungan sosial masyarakat, yaitu (1) bantuan nyata (bantuan nyata), (2) dukungan informasi, (3) dukungan emosional (emotional support). Perbaikan ekonomi difabel grahita dapat membantu membebaskan penyandang disabilitas dari kebodohan dengan memberikan pelatihan.
3. Tesis. Penelitian berjudul “DUKUNGAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN Remaja Baduy LUAR MEREKA YANG BELAJAR DI LUAR BADUY” ditulis oleh Sofwatillah Amin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif disain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat berperan dalam membantu penyusuaian diri remaja baduy yang belajar diluar kawasan mereka. Setiap dimensi dukungan sosial memberikan manfaat yang berbeda-beda. Dukungan informasi memudahkan remaja baduy untuk membuat

informasi tentang sekolah, sedangkan keuangan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan dukungan sosial, remaja baduy dapat lebih mudah menyesuaikan diri dan ini memberikan dampak positif bagi mereka yang bersekolah diluar kawasan baduy.

4. Tesis. Penelitian ini berjudul “DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DI LEMBAGA PERUSAHAAN KELAS II Narapidana B KLATEN” yang ditulis oleh Rahmawarti Yulianingsih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menggambarkan hasil penelitiannya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Klaten terdiri dari berbagai bentuk dukungan baik verbal maupun non-verbal termasuk dukungan emosional ditunjukkan dengan perilaku non-verbal seperti membelai rambut, berciuman kepala, dan memeluk narapidana. Dukungan instrumental berupa pendampingan secara langsung, mis keuangan, benda atau energi yang dapat ditunjukkan dengan memberikan uang, membawa Al-Qur'an, membawa makanan serta pakaian. Dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga meliputi: memberikan nasehat untuk selalu beribadah, membaca buku.
5. JURNAL. Penelitian ini berjudul “ Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar Bali” yang di tulis oleh Ayu Rianika Wijaya dan Putu Nugraheni Wideasavitri Vol. 6 No. 2 Tahun 2019. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui hubungan terkait dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Denpasar . Sampel penelitian ini berjumlah 92 orang. Dan datadialisis menggunakan metode *pearson product momen*. Hasil koefisien korelasi sebesar $(+)0,477$ menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel dukungan sosial dari rekan sebaya dengan semangat berprestasi. Tanda positif + menandakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula semangat prestasinya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir yang digunakan dalam penelitian, yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian.

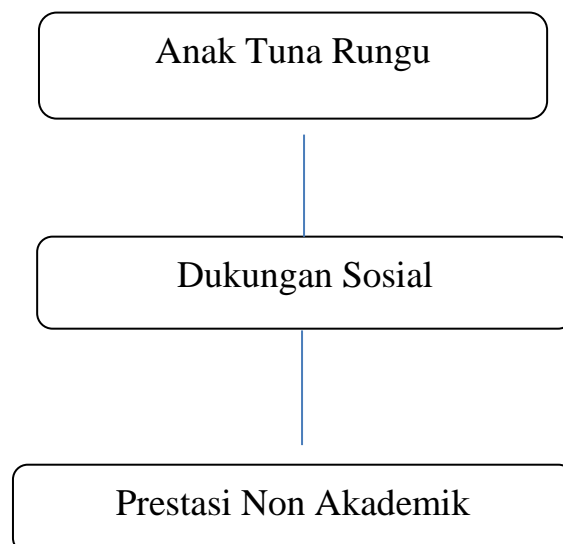
Pada dasar nya anak tuna rungu tidak jauh berbeda dari anak pada umumnya secara fisik. Namun ada beberapa keterbatasan yang membedakanya dengan orang lain dalam hal pendengaran yaitu ketidak jelasan dalam mengartikulasikan atau mengucapkan kosa kata, bahkan ada anak tuna rungu yang hanya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahsa isyarat tertentu karena mereka tidak mampu berbicara sama sekali

Anak tuna rungu memiliki potensi hambatan dalam proses perkembangannya. Salah satu hambatan nya adalah perkembangan bahasa dan adaptasi sosial, karena hambatan bahasa berdampak pada proses komunikasi dalam lingkungan sosialnya maka tak menutup kemungkinan munculnya perasaan tidak percaya diri dan merasa asing terhadap lingkungan sekitarnya

disebabkan oleh keterbatasan dalam indra pendengarannya akan berdampak pada prestasi terutama dibidang non akademik yang akan diperoleh karena banyak anak tuna rungu yang memiliki potensi dan bakat namun karena rasa tidak percaya diri sehingga anak tuna rungu tidak mau menggali atau menunjukan nya.

Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan sosial kepada anak-anaknya terutama anak tuna rungu. Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dalam bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Karena antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang sangat signifikan artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya semakin tinggi untuk meraih prestasi terutama prestasi non akademik begitu pun sebaliknya.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes yang berlokasi di jalan Yos Sudarso No.20 Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini pemilihan lokasi penelitian tidak berdasarkan lokasi dimana Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes berada. Melainkan dipilih karena tempat ini merupakan sarana bagi anak-anak tuna rungu yang telah meraih banyak prestasi cemerlang. Lokasi ini dipilih karena banyaknya prestasi yang telah diraih diraih oleh anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tuna rungu.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai selesai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sugiyono (2007) menyatakan metode kualitatif adalah metode yang diterapkan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrument utama, pengambilan sampel data dilakukan dengan tringulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, bukan gambar atau angka (Lexy J Moleong, 2007). Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk membuat catatan fakta secara sistematis, dan akurat tentang karakteristik populasi atau wilayah tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti dapat berintraksi langsung dengan subjek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan secara jelas dan didukung oleh data yang tersedia.

C. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menyeleksi subjek adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa pengetahuan yang dimiliki oleh subjek terhadap topic yang diteliti atau keahlian subjek dalam situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2006: 218).

Dalam memilih subyek penelitian, peneliti harus mempertimbangkan dengan matang, agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal. Dalam memilih subyek penelitian, peneliti memperhatikan karakter subjek antara lain:

1. Orang tua yang selalu mendampingi saat belajar dan berlatih.
2. Orang tua yang mempunyai Anak tunarungu yang berprestasi.

Menurut Arikunto(dalam Haryanti, 2018), subjek penelitian adalah objek, fenomena,atau individu yang menjadi lokasi pengumpulan data variabel penelitian terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Subjek penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu SR selaku wali murid dari siswa P
2. Ibu N selaku wali murid dari siswa Az

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian yang efektif selain menggunakan metode yang tepat,juga diperlukan kemampuan dalam memilih teknik pengumpulan data yang *relevan*. Data memiliki peran penting dalam penelitian dan teknik pengumpulan data mencakup segala hal yang berkaitan dengan cara atau alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Menurut (Haryanti, 2018)wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebuah percakapan yang melibatkan seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral dan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam menanggapi realitas dan situasi selama wawancara.

Dalam penlitian ini digunakan teknik wawancara mendalam atau *intensif* yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan tatap muka dengan informan untuk .mendapatkan data secara

komperhensif dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi secara intensif . Selain itu dibedakan antara responden yang hanya diwawancarai sekali dengan responden yang ingin dipahami dan diwawancarai beberapakali. Oleh karena itu teknik wawancara mendalam juga dikenal sebagai teknik wawancara secara intensif.

2. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada setiap materi tertulis atau audio visual, kecuali jika direkam atas permintaan penyidik. Dalam penerapannya metode dokumentasi melibatkan pengembangan instrumen yang menggunakan daftar periksa variabel untuk didokumentasikan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dokumen pribadi yang memuat catatan pribadi dan dokumen resmi yang bersifat formal (Moleong, 2004 dalam Haryanti, 2018).

Selain itu, sumber data lain dalam penelitian ini mencakup sumber daya non-manusia yaitu berupa seperti dokumen atau foto. Dokumen dapat berupa laporan data atau dokumen resmi dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes . dokumentasi data akan membantu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: struktur organisasi,jadwal kegiatan,progam kegiatan dan dokumen resmi lainnya di SLB Negeri Brebes.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan data yang menggunakan sumber lain sebagai perbandingan atau pemeriksaan terhadap data (Afifuddin dan Beni 2012 dalam Asih, 2017).

Penulis memilih teknik triangulasi sumber untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan dinas, catatan pribadi, dan foto (Gunawan, dalam Asih, 2017).

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kredibilitas data yang diperoleh orang tua anak tuna rungu, wali kelas anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Brebes.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses mengurutkan data, mengorganisasi ke pola, kategori dan analisis dasar (Haryati, 2018). Analisis data melibatkan serangkaian kegiatan, seperti menelaah, mengelompokkan, menyusun secara sistematis, menafsirkan (Suprayogo, dalam Haryanti 2018). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21). Yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction) yaitu memilih, memusatkan, memperhatikan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan agar memberikan gambaran yang lebih jelas tentang wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menampilkan informasi tertstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Dalam Penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, piktogram dan sejenisnya. Data kemudian diorganisasikan agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (kesimpulan atau verifikasi) yaitu membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah melalui reduksi dan tampilan data. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti pendukung pada tahap selanjutnya. Namun jika kesimpulan didukung bukti yang sah dan konsisten pada tahap awal maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis informasi. Informasi yang didapat melalui wawancara didalam penelitian ini diproses melalui analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan informasi dari wawancara menjadi sumber utama dalam analisis informan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan informasi yang didapat dari wawancara dan dokumen terkait dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap prestasi non akademik anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokal

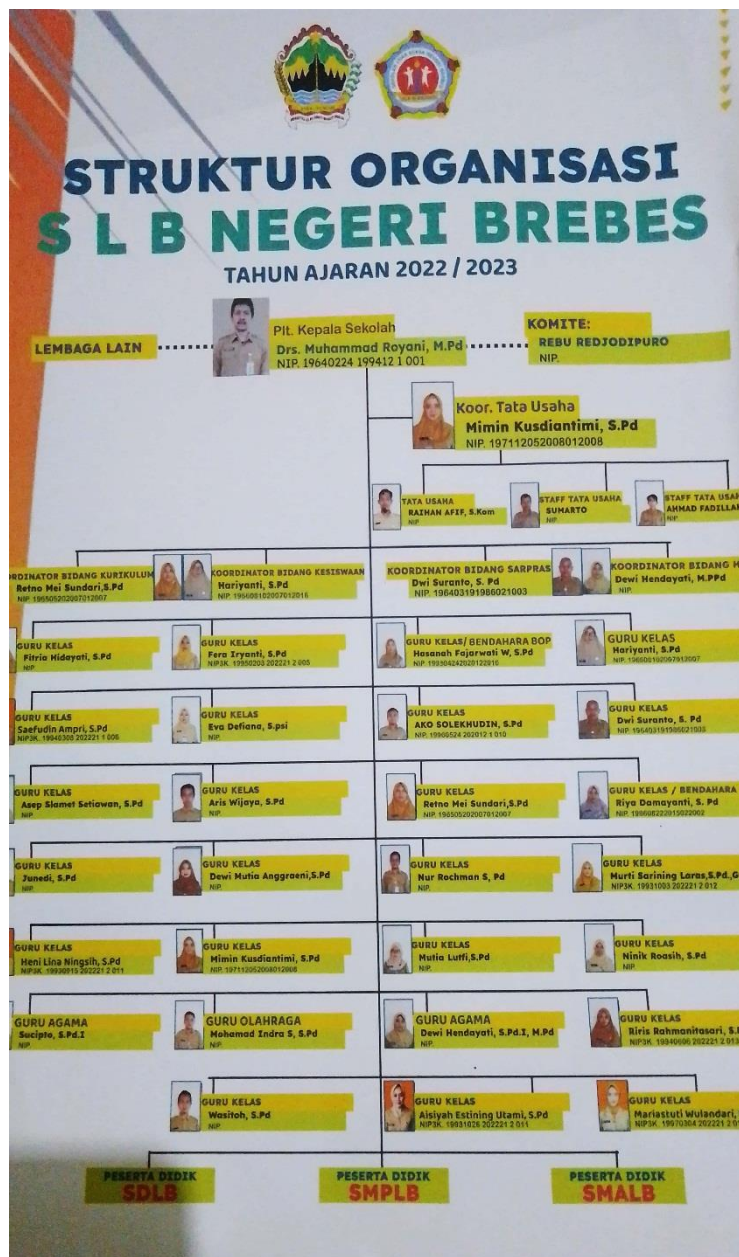
1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Brebes

Pada tahun 1983 Presiden mengamanatkan untuk memajukan sekolah di kabupaten-kabupaten, termasuk kabupaten Brebes, Jawa Tengah saat itu masih minim dengan SLB (Sekolah Luar Biasa), bahkan orang awam akan adanya sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Tahun 1984 Pemerintah Kabupaten Brebes menyediakan tanah sepanjang 4500 meter untuk dibangun sekolah, Ruhana, Busroni dan Rismanto kemudian meminta tanah tersebut untuk membangun sekolah untuk anak-anak disabilitas dan berkebutuhan khusus. Pada akhir tahun 1984 dibangun gedung yang berisikan 5 ruangan, dengan sarana dan prasarana yang seadanya, dan pada saat itu jalan menuju Sekolah Luar Biasa masih gembur dan disampingnya masih banyak sawah-sawah. Awal mulanya mereka memasuki desa dengan *metode door to door* untuk mendapatkan peserta didik, mereka kebingungan karena memiliki sekolah namun tidak memiliki peserta didik, mereka hanya mendapatkan 4 siswa yang masing-masing mengalami tunagrahita dan tuna netra selebihnya mereka tidak mendapatkan hasil karena pada saat itu banyak keluarga yang lebih memilih menyembunyikan anaknya yang berkebutuhan khusus dengan alasan karena malu.

Pada bulan Mei tahun 1987 kegiatan belajar mengajar dimulai dengan tiga orang sebagai gurunya dan Ruhana sebagai kepala sekolah. Dari

tahun ketahun SLB selalu mengalami perkembangan yang dulunya hanya memiliki 3 guru sekarang SLB N Brebes 31 guru dan 212 siswa dan tak jemu SLB N Brebes memperbaiki kualitas , serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Struktur Organisasi SLB Negeri Brebes



B. Fakta Temuan Lapangan

1. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif serta dukungan instrumental.

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang meliputi empati, atau kepedulian terhadap orang lain. Dalam hal ini orang tua anak tuna rungu di SLB Negeri Brebes memberikan dukungan emosional (perhatian) kepada anaknya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek.

..P adalah anak berkebutuhan khusus jadi perlu ada bimbingan khusus seperti jika memberitahu P harus pelan-pelan dulu dan harus bisa menjelaskannya dengan bahasa isyarat yang benar agar dia juga tau dengan apa yang saya sampaikan mba (SIW1,14 Desember 2022).

Alhamdulillah baik mba meskipun ayah P itu diluar kota tapi saya selalu komunikasi tentang perkembangan anak-anaknya dan dihari libur seperti sabtu dan minggu ayah P selalu pulang dan menyempatkan main serta menemani belajar dengan anak-anak nya (SIW1,14 Desember).

Alhamdulillah baik mba meskipun saya menjadi orang tua tunggal untuk AZ dan adiknya tapi hubungan kami saling erat mba jadi AZ tidak merasa sendiri karena saya selalu berusaha meluangkan

waktu untuk mereka ,sehingga AZ merasakan bahwa orangtuanya pun sangat peduli dengannya (S2W2,15 Desember).

Dapat disimpulkan bahwa anak tuna rungu mendapatkan dukungan emosional penuh dari orang tua, bentuk dukungan emosional yang diberikan seperti diberi motivasi, dan mendapat perhatian lebih sehingga membuat mereka merasa lebih dihargai.

b. Dukungan penghargaan

Selain dukungan emosional,ada juga dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang terjadi melalui perkataan positif seseorang kepada orang lain contohnya seperti dukungan untuk maju ataaau bisa berupa perbandingan positif antara individu dengan individu yang lain, dan bisa juga berupa penghargaan atau *reward*. Seperti yang dilakukan oleh orang tua anak tuna rungu di SLB Negeri Brebes mereka memberi dukungan penghargaan untuk anaknya berikut adalah hasil wawancaranya :

Meskipun P tidak meminta apa-apa biasanya saya memberikan pujian mba dan memberikan sedikit hadiah kepada P (S1W1,14 Desember 2022).

P juga suka bikinin makanan untuk saya seperti nasi goreng dan rasanya pun enak mba dan saya selalu memberikan kalimat pujian atas masakanya mba (S1W1,14 Desember 2022).

Selain memberikan motivasi kepada AZ saya juga menyediakan keperluan AZ untuk melakukan hobi dan bakat yang di minatnya (S2W2, 15 Desember 2022).

Memberikan hadiah tentunya mba, kemudian memberikan pujian kepada AZ serta memberikan kata selamat dan selalu memotifasinya apapun hasil perlombanya mba (S2W2,15 Desember 2022).

Dapat disimpulkan bahwa anak rungu tuna rungu mendapatkan dukungan penghargaan dari orang tuanya. Bentuk penghargaan yang diberikan kepada anak tuna rungu berupa ungkapan positif dan pemberian *reward*. Pemberian hadiah atau penghargaan sangat penting untuk mendorong anak lebih bersemangat untuk mengembangkan serta menunjukkan potensinya. Pemberian hadiah atau penghargaan dapat dilakukan ketika seseorang anak telah mampu melakukan sesuatu dengan baik dan mereka berhak mendapatkan penghargaan tersebut.

c. Dukungan informatif

Dukungan informatif merupakan bentuk dukungan berupa pemberian nasehat,saran,kemudian umpan balik. Hal itu juga dilakukan oleh orang tua siswa anak tuna rungu di SLB Negeri Brebes . Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak tuna rungu sebagai berikut:

saya selalu membujuk dengan memberi semangat dan nasehat sehingga sekarang mood P lebih stabil mba. (SIWI, 13 Desember 2022).

saya selalu menemani nya pada saat latihan untuk memberikan semangat dan masukan mba. (S2W2, 14 Desember 2022).

biasanya saya mencoba untuk mengobrol dan memberi masukan ke AZ mba (S2W2, 14 Desember 2022).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan informatif untuk anak tunarungu seperti memberikan nasehat, saran dan sebagainya yang diberikan oleh orang-orang terdekat akan membuat anak semangat dan termotivasi untuk berprestasi dan tidak mudah putus asa serta menyerah.

d. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan yang melibatkan bantuan langsung dalam memunculkan perilaku yang secara langsung membantu individu contohnya adalah bantuan benda, waktu, dan usaha. Seperti yang dijelaskan pada wawancara peneliti dengan orang tua anak tuna rungu:

..dihari libur seperti sabtu dan minggu ayah P selalu pulang dan menyempatkan main serta menemani belajar dengan anak-anak nya (SIW1, 14 Desember 2022).

saya selalu menemani nya pada saat latihan untuk memberikan semangat dan masukan mba. (S2W2, 14 Desember 2022).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak tuna rungu mendapatkan dukungan instrumental secara penuh dari orang tua menjadikan anak

lebih semangat ketika mendapatkan dukungan instrumental untuk menggali potensinya. Bukan hanya bantuan instrumental dalam bentuk waktu saja yang diberikan orang tua untuk menggali potensi anak tunarungu tapi namun bentuk dukungan instrumental dalam menyediakan sarana prasarana pun di sediakan oleh orang tua dan seperti pernyataan dari orangtua :

.. kedepanya mungkin saya akan memasukan P untuk les jahit agar P memiliki keahlian (S1W1,14 Desember 2022).

.. salah satu contohnya yaitu dia kan suka menari kemudian dia belajar lewat youtube dan saya memfasilitasi handphone untuk dia tapi tetap saya awasi penggunaannya mba (S2W2, 15 Desember 2022).

Dapat di simpulkan bahwa pendampingan dari orang tua akan membuat anak tuna rungu makin bersemangat dalam berlatih serta berprestasi karena dengan adanya dukungan instrumental sangat diperlukan untuk menunjang prestasi anak tuna rungu .

Menurut teori diatas fakta lapangan yang ditemukan peneliti menunjukan bahwa dukungan sosial memiliki empat aspek,yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang mencakup mengungkapkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Seperti yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri brebes orang tua memberikan dukungan emosional kepada anak tuna rungu dalam

bentuk kasih sayang, perhatian dan dorongan serta dukungan agar anak tuna rungu lebih percaya diri dalam hidup serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang sekitarnya, sehingga dapat lebih mandiri. Dengan dukungan emosional dari orang tua sehingga anak tuna rungu bisa lebih merasa nyaman dan bersemangat untuk lebih berprestasi lagi.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan dalam bentuk dorongan, ekspresi positif, *reward* serta yang lainnya. Maksud dari dorongan disini ialah ketika anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes memiliki potensi atau bakat yang perlu di gali. Mereka harus mendapat dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Melalui dorongan serta motivasi, dapat membuat anak semakin semangat untuk menggali potensi yang dimilikinya. Kemudian setelah anak sudah berani menunjukkan potensinya atau mencapai target maka mereka akan mendapatkan *reward* dari orang terdekatnya.

3. Dukungan informatif

Dukungan informatif adalah dukungan dalam bentuk saran atau umpan balik. Dukungan ini sangat penting dan diperlukan karena untuk menggali potensi pada diri anak. Dari fakta lapangan yang ditemukan peneliti, salah satunya merupakan memberikan saran untuk mendukung kemajuan anak disabilitas, khususnya anak tuna rungu.

Setiap informasi apapun yang ada , akan segera disampaikan kepada orang tua di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes untuk kemajuan anak tuna rungu. Setelah saran yang diberikan, diharapkan anak dapat berkembang lebih jauh untuk menemukan potensi dan prestasi yang ingin dicapai.

4. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan secara langsung dan khusus untuk membantu orang lain dalam bentuk pekerjaan, waktu dan sebagainya. Contohnya yang dilakukan oleh orang tua anak tuna rungu di SLB Negeri Brebes dukungan instrumental yang diberikan orang tua seperti mengawasi anak-anak mereka ketika mereka berada di rumah, kemudian orang tua mendampingi anaknya ketika sedang belajar atau berlatih di rumah agar lebih fokus dan terarah. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak . Karena orang tua lah yang lebih mengerti tentang anaknya . Mereka adalah orang yang pertama memahami perilaku anak sehingga dapat memahami perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak.

2. Proses Pemberian Dukungan

Sebenarnya ketika seseorang memberikan dukungan sosial kepada orang lain, terutama untuk anak berkebutuhan khusus seperti anak tuna rungu ada beberapa langkah yang harus dilewati. Karena memberikan dukungan sosial kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak

pada umumnya karena untuk mendorong mereka agar bisa berprestasi orang tua harus ekstra sabar dan telaten karena mereka memiliki keterbatasan.

Orang tua mengalami hambatan dalam menggali potensi anak tuna rungu untuk mengembangkan potensi anak. Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber berikut hasil wawancaranya:

Kesulitannya yaitu di mood mba dahulu P suka berantakan moodnya tapi biasanyaa sayaa selalu membujuk dengan memberi semangat dan nasehat sehingga sekarang mood P lebih stabil mba (SIW1, 14 Desember 2022).

Sebenarnya tidak ada hambatan yang terlalu berat dalam mendidik AZ mba tapi mungkin kesulitannya itu di mood AZ mba tapi nanti kalau mood AZ tidak baik biasanya saya mencoba untuk mengobrol dan memberi masukan ke AZ mba kemudian AZ mengerti kemudian pelan-pelan moodnya kembali mba (S2W2,15 Desember).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan dalam proses pemberian dukungan sosial untuk anak tuna rungu. Hambatan tersebut adalah terletak pada *mood* anak tuna rungu sehingga tidak mau menunjukkan atau menampilkan potensi yang mereka miliki. Namun itu sudah menjadi tugas dan kewajiban bagi orang tua ketika berada di rumah, jika anak tuna rungu tidak mau berlatih atau menunjukkan potensinya maka sudah menjadi tugas orang tua untuk selalu menyemangati dan memotivasi mereka agar mereka mau berlatih dan menunjukkan potensinya dan harus selalu

memantau dan mendampingi mereka agar mereka lebih semangat dalam berlatih serta menunjukkan potensinya.

3. Prestasi Yang Menjadi Dampak Pemberian Dukungan

Setelah ada dukungan dari orang tua di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes . Anak tuna rungu memiliki banyak prestasi yang telah diraih. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“P pernah memenangkan kompetisi di bidang kepramukaan mba alhamdulillah mendapat juara 3 Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 selain itu P juga memiliki prestasi melukis juara 2 tingkat Provinsi” (S1W1, 14 Desember 2022).

“Alhamdulillah ada beberapa mba salah satunya yaitu AZ memenangkan pernah meraih juara lomba kerajinan dan Membuat hantaran meraih juara 1 tingkat Kabupaten tahun 2022 dan akan mengikuti lomba tingkat provinsi di tahun ini, kemudian AZ selalu menjadi langganan untuk tampil menari di acara-acara besar bupati mba” (S2W2, 15 Desember 2022).

“Alhamdulillah selama saya mendampingi anak tuna rungu ada beberapa prestasi yang diraih mba kalau Az juara 2 melukis tingkat kabupaten serta mendapatkan juara 3 tingkat provinsi dibidang kepramukaan kemudian P juara 1 tata boga kemudian mereka akan maju ketingkat provinsi dalam waktu dekat ini mba dan Az dan P merupakan langganan di undang untuk tampil menari di pendompo brebes mba”. (S3W3, 13 Desember 2022).

Dari sini dapat disimpulkan dengan adanya dukungan sosial seperti dukungan emosional,dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informatif dapat membuat anak tuna rungu lebih percaya diri

untuk menunjukkan potensi dimiliki mereka dengan percaya diri yang tinggi, memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi serta pencapaian yang tinggi dan membanggakan. Hal ini tentu menjadi kebanggaan untuk dirinya sendiri serta orang-orang yang selalu ada disampingnya dan selalu memberi dukungan terhadap anak tuna rungu.

C. Pembahasan

1. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial di definisikan oleh Haouse (Smet dalam Handono et al.,2013) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi empati dan ekspresi perhatian dan kepedulian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan Penghargaan diberikan melalui ekspresi penghargaan (reward) positif untuk seseorang, dorongan atau persetujuan dari ide atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yang meliputi bantuan langsung untuk mempermudah membantu individu secara langsung contohnya bantuan benda, usaha dan waktu.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi yang meliputi pemberian nasihat, saran atau umpan balik.

Sesuai dengan teori diatas, fakta lapangan yang peneliti temukan menunjukkan bahwa dukungan sosial meliputi empat aspek yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah suatu dukungan yang mencakup ungkapan rasa empati dan perhatian yang diberikan seseorang terhadap orang lain. Seperti yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes. Dukungan sosial diberikan oleh orang tua Az dan P kepada anak tuna rungu mereka memberikan dukungan emosional berupa perhatian penuh untuk anak-anak tunarungu. Bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua P adalah sebuah perhatian, kasih sayang, serta dorongan untuk memotivasi anak-anak tunarungu agar mereka dapat lebih percaya diri untuk menjalani hidup dan dapat bersosialisasi dengan baik dengan orang-orang sekitar, agar mereka lebih bisa mandiri. Dengan adanya dukungan emosional dari wali kelas dan orang tua, membuat anak-anak tunarungu lebih merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk dapat menggapai sebuah prestasi.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang berupa dorongan untuk maju, ungkapan positif, reward dan lain

sebagainya. Dukungan penghargaan yang diberikan oleh orang tua P adalah dengan memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan P serta orang tua P memberikan reward berupa sedikit hadiah, hal serupa pun dilakukan oleh orang tua Az beliau memberikan hadiah kepada Az dan selalu memotivasi Az atas apa yang telah dilakukannya. Dengan adanya dorongan dan motivasi, membuat anak akan semakin semangat dalam menggali potensi yang mereka miliki. Setelah anak sudah bisa mencapai target atau sudah berani untuk menunjukkan potensi yang mereka miliki, itu setelahnya akan mendapatkan reward dari orang-orang terdekat.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah sebuah dukungan yang diberikan secara langsung dan nyata untuk menolong orang lain yang berupa pekerjaan, waktu dan lain sebagainya. Dukungan instrumental pun diberikan oleh orang tua kepada anak tuna rungu. Dukungan instrumental yang diberikan oleh orang tua P dan Az berupa waktu yang diberikan untuk mendampingi anak-anaknya belajar serta memfasilitasi fasilitas penunjang bakatnya ketika di rumah selain itu orang tua P juga mendaftarkan P untuk kursus menjahit. Orang tua harus selalu memantau anak-anaknya ketika di rumah. Orang tua harus selalu mendampingi para anak ketika berlatih di rumah, sehingga anak pun lebih terarah. Karena peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan bakat seorang

anak. Karena, orang tua lebih mengerti anak beliaulah orang pertama yang mengerti perilaku anak sehingga lebih paham dalam menghadapi dan tahu bagaimana cara mengembangkan potensi anak.

d. Dukungan informasi

Dukungan informatif adalah dukungan yang berupa saran-saran ataupun umpan balik. Dukungan ini sangat diperlukan karena ini sangat penting untuk menggali potensi anak. Dengan adanya saran yang diberikan, semoga anak makin lebih bisa berkembang dalam menggali potensi mereka sehingga mereka dapat mencapai sebuah prestasi.

2. Proses Pemberian Dukungan

Melalui dukungan sosial yang diberikan kepada anak tuna rungu membutuhkan proses yang panjang. Anak tuna rungu sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat yang memiliki potensi sebagai pemberi sumber dukungan untuk memberikan bantuan dan dukungan setiap saat. Hal ini sesuai dengan teori dari (Tentama, 2009) bahwa dukungan sosial secara khusus sangat dibutuhkan seseorang pada saat menghadapi masalah. Orang yang dapat memberikan pendampingan untuk mereka adalah orang yang terdekat dan selalu berintraksi setiap hari dengan anak tuna rungu. Dalam hal ini mereka selalu berintraksi dengan orang tua. Orang tua adalah orang

terdekat yang mengerti dengan proses pemberian dukungan sosial untuk meningkatkan prestasi anak tuna rungu .

Memberikan dukungan sosial kepada anak tuna rungu terdapat sebuah hambatan. Setelah dilakukan wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan fakta lapangan bahwa orang tua beserta guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes memiliki hambatan untuk membangun dan mengasah potensi anak tuna rungu. Hambatan yang sering terjadi pada anak tuna rungu salah satunya adalah terletak pada anak tuna itu sendiri. Mereka tidak tau bahwa mereka memiliki potensi besar untuk dieksplorasi, oleh karena itu mereka ragu dan malu untuk menampilkannya di depan umum.

Orang tua menjelaskan bahwa dalam mengembangkan potensi anak tuna rungu mereka mengalami kesulitan. Selain mereka belum sadar akan potensi yang dimiliki, perubahan mood juga menjadi salah satu faktor utama yang membuat anak tuna sulit mengembangkan potensinya karena terkadang anak tuna rungu enggan untuk berlatih . Oleh karena itu perlu adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat yaitu orang tua untuk mengurangi hambatan tersebut . Hal ini sesuai dengan teori Rook dan Dooley (Sari,2017) yang berpandangan bahwa sumber dukungan sosial ada 2 yaitu dukungan sosial buatan dan dukungan sosial alami . Namun dukungan sosial dalam kasus ini merupakan dukungan sosial alami yaitu dukungan sosial yang netral seseorang secara alami melalui interaksi sosial dalam kehidupannya dengan orang-orang sekitarnya, contohnya seperti anggota

keluarga (anak,istri dan kerabat). Dukungan sosial seperti ini bersifat secara tidak formal.

3. Prestasi Yang Menjadi Dampak Pemberian Dukungan Sosial

Adanya dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada anak tuna rungu di SLB Negeri Brebes membuat anak tuna rungu lebih percaya diri untuk meraih prestasi. Semakin mereka nyaman dengan lingkungannya, semakin mereka dapat mengeksklore diri mereka sendiri. Orang tua yang merupakan sistem sosial dengan fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan bagi orang lain.

Mendukung anak disabilitas khususnya anak tuna rungu memang tidak mudah. Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dorongan yang sangat dibutuhkan untuk mendorong anak untuk berjuang meraih kesuksesan. Hal ini sesuai dengan teori (ML Setyaningrum,2018), mengatakan bahwa motivasi atau dukungan untuk berprestasi adalah suatu keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk mencoba mencapai standar atau tingkat keunggulan. Ukuran keunggulan dapat diperoleh dengan mengacu pada prestasi orang lain, tetapi juga bisa diperoleh dengan membandingkan pencapaian sebelumnya.

Prestasi anak tuna rungu setelah mendapat dukungan sosial dari orang tua adalah salah satunya siswa yang bernama P. Dia pernah mendapatkan juara 3 di bidang kepramukaan tingkat provinsi pada tahun 2021, tak hanya itu P juga memiliki prestasi lain di bidang seni yaitu P memenangkan lomba melukis P mendapatkan juara 2 di tingkat Provinsi,

kemudian P selalu di minta tampil untuk mewakili SLB Negeri Brebes di acara besar bupati brebes bersama teman nya yaitu AZ. Dan tak kalah hebat dengan P AZ juga memiliki prestasi yang membanggakan juga selain iya sering tampil di acara besar, AZ juara meraih juara di lomba kerajinan dan membuat hantaran AZmeraih juara 1 tingkat kabupaten pada tahun 2022 dan akan di persiapkan untuk mengikuti lomba kerajinan dan membuat hantaran di tingakat provinsi pada bulan maret kedepan. Itu semua terjadi akibat adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan guru di SLB Negeri Brebes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terhadap prestasi non akademik siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes sebagai berikut:

1. Ada empat dukungan sosial yang diberikan kepada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informative serta dukungan instrumental.
2. Didalam proses pemberian dukungan sosial terhadap anak tuna rungu yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes memiliki hambatan yang terletak dalam diri anak tuna rungu ketika mengembangkan potensi dalam dirinya yaitu perubahan *Mood* yang tidak stabil sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri atas potensi yang dimiliki.
3. Dampak dari dukungan sosial yang telah diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya kepada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes, yaitu anak tuna rungu lebih percaya diri dengan kemampuannya dan bersemangat untuk meraih prestasi terutama di bidang non akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang dukungan sosial terhadap prestasi non akademik siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Orang tua

Sebagai masukan untuk orang tua yang memiliki anak tuna rungu, pentingnya untuk memberikan dukungan sosial kepada anak agar ia dapat menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan potensinya serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Untuk Sekolah

Sebaiknya sekolah mampu mengarahkan dan memotivasi anak tuna rungu agar dapat berkembang secara optimal dalam mengembangkan potensinya yang dimilikinya sehingga anak dapat meraih prestasi dan meningkatkan percaya dirinya.

3. Untuk Anak Tuna Rungu

Sedangkan untuk anak tuna rungu sendiri penting sekali untuk percaya diri terhadap potensi yang dimiliki agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti yang didukung oleh hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darabila Suciani, Y. A. R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Psikologi*, 12(2), 43–47.
- Fathiya Shafa Rahmadina, Feby Athirah Khairunnisa, M. E. F. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD) Selama Belajar Dari Rumah (BDR). *Audhi*, 4(1), 18–25.
- Fatimah, S. (2015). *Pengaruh Parenting Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Parenting Stress Pada Orangtua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Hidayah, F. N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*.
- Lestari, A. D. (2017). *Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meidiena, A. A., Laily, A., Saadah, M., & History, A. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Tunarunggu. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 288–294. Yogyakarta.
- Muchtar, A. (2010). *Pembelajaran Seni Tari pada Anak Tunarungu Tingkat SMA LB di Sentra PK-PLK SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Negeri Makassar.
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934. Medan.
- Sa'diyah, S. N. R. (2019). *Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Anak Tunaganda-Netra di Yayasan Mitra Netra Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safitri, D. (2021). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Soemantri, S. (2011). *Potensi Akademik dan Non Akademik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syamsiyah, N. (2020). *Dukungan Sosial Stakeholders Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ula, F. Y. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah Dengan Kemandirian Pada Remaja*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Utami, R. T. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tunarungu (Penelitian Pada Siswa SLB-B YPPALB Kota Magelang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Valeza, A. R. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Winata, M. I. (2019). *Upaya Meningkatkan Optimisme Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Yeyen Tiara Ari Sonia. (2021). *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunarungu-wicara (Di SDN 16 Desa Bandar Agung Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Nur Indah Sapitri

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 15 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 085801366329

Alamat : Jalan Teuku Cikditiro Rt 04 Rw 05, Desa Pesantunan ,
Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

Nama Bapak : Samlawi

Nama Ibu : Kamini

Data Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Pesantunan Tahun 2006 – 2012
2. MTS Muhammadiyah Wanasari Tahun 2012 – 2015
3. SMA Negeri 1 Bulakamba Brebes Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 2015 – 2018
4. S1, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2018 - 2022

B. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Pencaksilat SMA Negeri 1 Bulakamba Tahun 2016 / 2017

Lampiran II

Pedoman Wawancara dengan Wali Siswa Tunarungu

1. Apakah yang ibu ketahui mengenai Sekolah Luar Biasa Negeri Brebes?
2. Apa yang mendorong ibu untuk memasukan anak ibu di SLB N brebes ?
3. Bagaimana latar belakang anak ibu saat di rumah ?
4. Bagaimana hubungan keluarga yang terjalin di rumah?
5. Apakah ada perhatian atau didikan khusus yang diberikan kepada anak tuna rungu di rumah?
6. Apakah ibu mengetahui hobi atau minat yang dimiliki anak tunarungu?
7. Apakah ibu merasa senang dengan kelebihan yang dimiliki oleh anak ibu tersebut?
8. Sejauh mana peran ibu dalam mendukung dan mengembangkan bakat atau minat anak ibu tersebut?
9. Apakah bu juga mendukung fasilitas sarana dan prasarana yang menundukung untuk mengembangkan potensi anak dirumah?
10. Apakah di rumah ibu menyediakan waktu khusus (diluar jam belajarn di rumah) untuk mengembangkan potensi anak di rumah?
11. Apa saja prestasi yang pernah dicapai oleh anak ibu ?
12. Apa jenis penghargaan yang diberikan ibu kepada anak ketika mereka meraih prestasi?
13. Apakah ada hambatan atau kesulitan dalam mengembangkan potensi anak?

14. Bagaimana hubungan ibu dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak tuna rungu?
15. Apa harapan ibu untuk masa depan anaknya ?

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

1. Arsip pencapaian prestasi anak-anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes .

Lampiran IV
Transkrip Hasil Wawancara
 S1W1

Nama : ibu SR

Umur : 35

No.	Verbatim Wawancara	Tema
1.	<p>P: AssalamualaikumWr.Wb</p>	Pembukan
	<p>N: Wa'alaikummusalam Wr.Wb</p>	
5.	<p>P : maaf mengganggu waktunya bu, apakah benar ini ibu SR wali dari siswa yang bernama P ?</p>	
10.	<p>N: iya mba benar</p>	
	<p>P: Perkenalkan nama saya nur indah sapitri mahasiswa bimbingan dan konseling islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	
15.	<p>N: Oh iya mba bagaimana</p>	
	<p>P: Jadi maksud dan tujuan saya menghubungi ibu adalah ingin mewawancarai ibu, apakah ibu bersedia?</p>	
20.	<p>N : Iya mba saya bersedia.</p> <p>P : Apakah ibu ini lagi sibuk atau tidak njih bu? takute mengganggu. Hehhehe.</p> <p>N : Tidak mba. Kebetulan ini saya lagi</p>	

25	<p>longgar.</p> <p>P : Alhamdulillah. Langsung saya mulai nggih bu.</p>	
30.	<p>N : Njih mba monggo.</p> <p>P : Apakah yang ibu ketahui tentang SLB Negeri Brebes?</p> <p>N: SLB Negeri Brebes adalah salah satu sekolah yang khusus diperuntukan untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya seperti anak saya yang berbeda yaitu anak tuna</p>	
35.	<p>rungu.</p> <p>P : Terus apa yang menjadi motivasi ibu menyekolahkan anak bapak di SLB Negeri Brebes?</p> <p>N : <u>Karena saya yakin dibalik kekurangan anak saya ada kelebihan ,dan saya berharap agar anak saya memiliki hak yang sama seperti anak lain yaitu bersekolah.</u></p>	<p>Motivasi orang tua menyekolahkan anak</p>
40.	<p>P :Oh gitu ya bu,terus bagaimana latar belakang yang dimiliki anak ibu ketika dirumah?</p> <p>N: P adalah termasuk anak yang ceria dirumah. walaupun P memiliki kekurangan</p>	<p>Latar Belakang anak ketika di rumah</p>

45.	<p>namun diantara anak saya yang lain P adalah anak yang memiliki simpati yang tinggi dia selalu membantu pekerjaan saya dirumah dan memberi obat serta perhatian ke saya ketika saya sedang sakit.</p> <p>P: Wah Alhamdulillah dong bu, bagaimana sih hubungan keluarga dirumah?</p> <p>N: Alhamdulillah baik mba meskipun ayah P itu diluar kota tapi saya selalu komunikasi tentang perkembangan anak-anaknya dan dihari libur seperti sabtu dan minggu ayah P selalu pulang dan menyempatkan main serta</p>	
50.	<p>menemani belajar dengan anak-anak nya.</p> <p>P: Iya yah mba jadi seperti tidak membedakan dengan anak yang lainnya juga?</p> <p>N: Alahmadulillah kami tidak pernah membeda-medakan kasih sayang kami terhadap anak mba, jadi semua kami</p>	Bentuk dukungan sosial keluarga
55.	<p>perlakukan sama.</p> <p>P: Alhamdulillah bu. Lalu apakah ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi P bila di rumah?</p>	

60.	<p>N: Sebenarnya tidak ada didikan khusus mba semua diperlakukan sama yang membedakan nya adalah karena P adalah anak berkebutuhan khusus jadi perlu ada bimbingan khusus seperti jika memberitahu P harus pelan-pelan dulu dan harus bisa menjelaskannya dengan bahasa isyarat yang benar agar dia juga tau dengan apa yang saya sampaikan mba.</p>	
	<p>P: Oh berarti harus dengan sabar juga yah bu kalau menjelaskan ke P ?</p>	
65.	<p>N : Njih mba.</p> <p>P : Oh iya itu kalau di rumah mendapatkan perhatian dan diterima baik di keluarga, apakah dilingkungan sekitarnya juga memperlakukan P dengan baik juga atau bagaimana P ?</p>	
	<p>N : Alhamdulillah semua dilingkungan yang P tinggal terutama tetangganya sangat menerimanya . mereka sangat mengerti keadaan P sehingga tidak ada yang mengucilkan bahkan menghina P malah justru mereka selalu mensupport P dan</p>	<p>Bentuk dukungan sosial tetangga</p>

70.	<p>mengasih semangat dan selamat ketika mereka tau P mengikuti perlombaan.</p> <p>P : Alahamdulillah kalau kaya gitu bu, jadi saling memahami satu sama lin njih bu?</p>	
75.	<p>N : Njih mba.</p> <p>P : Lalu apakah ibu mengetahui hobi atau minat yang dimiliki anak ibu?</p> <p>N: Tau mba, P itu suka memasak dan melukis dirumah P selalu bantuin saya memasak kemudian tak jarang juga P juga suka bikinin makanan untuk saya seperti nasi goreng dan rasanya pun enak mba dan saya selalu memberikan kalimat pujian atas masakanya mba , dan kalau untuk melukis biasanya dirumah P selalu melihat tutorial di youtube</p>	
80.	<p>untuk referensi lukisanya.</p> <p>P : wah hebat yah bu, terus apakah ibu senang dengan hobby P tersebut bu ?</p> <p>N: Sangat senang sekali. Karena dengan seperti itu dia lebih bisa menggali potensi dia sendiri mba. Kalau kita sebagai orang tua yang maksa harus ini, itu kan belum tentu anak menyukainya, tapi dengan dia</p>	

85.	<p>melakukan apa yang dia suka pasti dia akan lebih nyaman juga dalam melakukan hal tersebut.</p> <p>P: Bener sekali bu , jadi orang tua hanya mengarahkan saja bu?</p>	
90.	<p>N: Iya benar mba</p> <p>P: Sejauh mana peran ibu dalam mendukung dan mengembangkan bakat anak ibu?</p> <p>N : Sangat mendukung mba. Bentuk dukungan yang diberikan itu saya selalu memberikan motivasi kepada dia bahwa semua orang itu sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Walaupun dia mempunyai kekurangan, namun kesempatan yang sama untuk mencapai cita-cita dia. Saya juga memberikan fasilitas penuh untuk dia demi</p>	
95.	<p>untuk mengembangkan bakat dia .</p> <p>P : Alhamdulillah kalau ibu mendukung. Sarana prasarana apa yang ibu berikan demi menggali potensi P bu ?</p> <p>N: dia kan kalau dirumah suka menggambar ya mba jadi saya menyediakan alat gambar</p>	<p>Sarana dan prasarana yang mendukung prestasi anak</p>

	<p>untuk dia melatih bakat nya kalau untuk memasak mungkin saya menyediakan bahan baku jika P ingin memasak sendiri makanan yang dia suka agar dia bisa mengembangkan hobbynya menjadi bakat untuk kedepanya mungkin saya akan memasukan P untuk les jahit agar P memiliki keahlian .</p>	
100.	<p>P : Alhamdulillah yah bu P jadi lebih semangat dan giat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki nya kaarena difasilitasi oleh orang tuanya.</p>	
105.	<p>N: iya mba Alhamdulillah</p> <p>P: Apakah ibu menyediakan waktu tersendiri demi menggali potensi P ketika di rumah?</p>	Penggalian motivasi prestasi anak
110.	<p>N : Iya mba saya selalu menemani P ketika sedang melakukan hobbynya dan P selalu minta saran kepada saya tentang masakannya tapi tanpa di kasih saran pun masakan P sudan enak pas mba , kemudian saya pun sering nemenin P melihat youtube untuk melihat video untuk inspirasi lukisan nya .</p>	

115.	<p>P: Wah berarti P adalah salah satu anak yang paling dekat dengan ibu yah bu.</p> <p>N: Iya mba</p>	Prestasi yang pernah di dapat
	<p>P : Kalau boleh tau prestasi apa saja yang pernah di raih oleh anak ibu ?</p> <p>N : Dia pernah memenangkan kompetisi di bidang kepramukaan mba alhamdulillah mendapat juara 3 Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 selain itu P juga memiliki prestasi melukis juara 2 tingkat Provinsi.</p>	
220.	<p>P: Masya allah banyak sekali bu prestasi yang didapatkan P.</p>	
	<p>N: Iya mba Alhamdulillah, saya menjadi orang tuanya pun bangga meskipun anak saya memiliki kekurangan tapi allah memberikan kelebihan kepadanya</p>	Pemberian Reward
225.	<p>P : Terus penghargaan seperti apa yang diberikan oleh ibu?</p>	
	<p>N: Meskipun P tidak meminta apa-apa biasanya saya memberikan pujian mba dan memberikan sedikit hadiah kepada P.</p>	Hambatan yang dihadapi
230.	<p>P : Lalu apakah ada hambatan untuk menggali potensi P bu ?</p>	

235.	<p>N : Kesulitanya yaitu di mood mba dahulu P suka berantakan moodnya tapi biasanya sayaa selalu membujuk dengan memberi semangat dan nasehat sehingga sekarang mood P lebih stabil mba.</p>	Proses pembentukan hubungan antar orang tua dan wali kelas
240.	<p>P: Oh gitu ya bu ,lantas bagaimana hubungan ibu dengan guru untuk terus melatih potensi yang dimiliki P?</p> <p>N: Hubungannya baik mba saya selalu berkomunikasi tentang perkembangan P baik di rumah atau di sekolah dengan wali kelas P. kami berkomunikasi via Whatsapp dan tak jarang saya pun bertanya tentang perkembangan P secara langsung dengan wali kelas P.</p>	
245.	<p>P: Baik bu mungkin ini pertanyaan terakhir . apa sih harapan ibu terhadap P.</p> <p>N: harapan saya untuk P , semoga P menjadi anak yang baik dan selalu nurut kepada orangtuanya. Dan semoga dia bisa menggapai cita-citanya untuk menjadi <i>disainer</i>.</p>	Penutup
	<p>P : Aamiin allahuma Aamiin, sekali lagi</p>	

	<p>terima kasih atas waktunya ya bu</p> <p>N: iya mba sama-sama.</p> <p>P: Assalamualaikum Wr.Wb</p> <p>N: Wa'alaikumussalam Wr.wb</p>	
--	--	--

Transkrip Hasil Wawancara

S2W2

Nama: Ibu N

Umur : 37 Tahun

No.	Verbatim Wawancara	Tema
1.	<p>P: Assalamualaikum Wr.Wb</p> <p>N: Wa'alaikumussalam Wr.Wb</p>	Pembuka
5.	<p>P: Maaf mengganggu waktunya bu</p> <p>perkenalkan nama saya nur indah sapitri</p> <p>mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling</p> <p>islam dari Universitas Islam Negeri Raden</p> <p>Mas Said . jadi maksud saya disini saya mau</p> <p>mewawancarai ibu sebagai wali dari AZ.</p> <p>N: Boleh mba silahkan.</p>	
10.	<p>P: Baik bu sebelum memulai wawancara saya</p> <p>persilahkan ibu untuk memperkenalkan diri</p> <p>terlebihdahulu.</p> <p>N:Perkenalkan nama saya Mz ibu dari AZ</p> <p>saya seorang single parent dan saya bekerja</p> <p>sebagai wiraswasta.</p>	
15.	<p>P : Baik kita mulai wawancaranya ya bu</p> <p>N: Iya mba</p>	
20.		

<p>25.</p> <p>30.</p> <p>35.</p>	<p>P: Apa yang ibu ketahui tentang SLB Negeri Brebes?</p> <p>N: SLB Negeri Brebes adalah salah satu sekolah yang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) untuk anak-anak berkebutuhan khusus salah seperti anak saya. Dan SLB Negeri Brebes terletak di pusat kota brebes</p> <p>P: Kemudian apa motivasi ibu untuk menyekolahkan AZ di SLB brebes.</p> <p>N: Karena AZ adalah seorang anak berkebutuhan khusus saya berharap AZ merasakan sama seperti anak lainnya yaitu merasakan duduk di bangku sekolah meskipun dengan keterbatasannya. Kemudian karena jarak yang relatif dekat dan mudah di jangkau . Sehingga saya sebagai orang tua cenderung lebih mudah mengontrol dan memantau meskipun dari rumah.</p> <p>P: Oh iya yah bu jadi bisa ngontrol AZ meskipun dari rumah</p> <p>N : Iya mba</p> <p>P: Terus bagaimana latar belakang AZ ketika dirumah bu</p>	<p>Motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak</p>
----------------------------------	--	--

40.	<p>N: AZ adalah anak yang ceria mba dan dia juga anak yang penurut dia suka bantuin saya njagain adeknya ketika saya sedang sibuk bekerja .</p> <p>P: Kalau boleh tau AZ berapa bersaudara ya bu</p>	Latar belakang anak ketika di rumah
45.	<p>N: 2 mba sekarang adeknya tahun ini masuk sekolah dasar</p> <p>P: Baik bu , lantas bagaimana hubungan keluarga dirumah</p> <p>N : Alhamdulillah baik mba meskipun saya menjadi orang tua tunggal untuk AZ dan adiknya tapi hubungan kami saling erat mba jadi AZ tidak merasa sendiri karena saya selalu berusaha meluangkan waktu untuk mereka ,sehingga AZ merasakan bahwa</p>	Hubungan Keluarga
50.	<p>orangtuanya pun sangat peduli dengannya.</p> <p>P: Syukurlah bu jadi AZ tidak merasa bahwa walaupun AZ memiliki kekurangan tetapi dia juga sangat di perhatikan oleh orang tuanya.</p>	
55.	<p>N: Iya mba Alhamdulillah</p> <p>P: Terus apakah ada bentuk didikan tertentu untuk AZ sebagai anak tuna rungu bu ?</p>	

60.	<p>N: Ada mba apalagi AZ itu berbeda dengan adiknya AZ memiliki keterbatasan pendengaran itu agak sulit ya mba mungkin saya akan memberi tahu AZ dan menjelaskannya dengan bahasa isyarat dan berbicara pelan agar mudah dipahami oleh AZ.</p> <p>P: Oh gitu ya bu, kan AZ bisa diterima dengan baik dan mendapatkan perhatian dari keluarganya . maaf bu apakah AZ juga menerima itu semua dari lingkungannya seperti dari tetangga-tetangganya atau bahkan sebaliknya bu ?</p>	
65.	<p>N: Alhamdulillah tetangga kami sangat menerima AZ bahkan jika AZ memenangkan kejuaraan tetangga kami memberikan semangat dan selamat kepada AZ mba .</p> <p>P: Alhamdulillah kalau kaya gitu bu, jadi saling <i>support</i> satu sama lain ya bu</p>	Dukungan sosial dari Lingkungan luar
70.	<p>N : iya mba</p> <p>P: Lalu apakah bapak mengetahui hobi atau minat anak ibu ?</p> <p>N: Tau mba AZ suka AZ suka menari mba kalau AZ dirumah selalu melihat vidio orang</p>	

75.	<p>nari kemudian ia mengikuti gerakan nya sendiri. Bahkan dia senang sekali mba pada saat dia di tunjuk menjadi perwakilan SLB untuk tampil di depan bupati Brebes mba .</p>	
	<p>P : Wah hebat sekali ya bu AZ dapat menyalurkan hobby nya hingga dapat tampil di depan bupati Brebes .</p>	
80.	<p>N : Iya mba Alhamdulillah</p>	
	<p>P: Pasti ibu senang dan bangga dengan kelebihan yang dimiliki oleh anak ibu ya bu?</p>	
85.	<p>N: Pasti mba saya sangat bangga dengan AZ meskipun AZ tidak sama seperti anak pada umumnya tapi dia bisa membuktikan bahwa dia mampu seperti anak pada umumnya.</p>	
	<p>P: Benar sekali bu AZ memang anak yang istimewa. Lantas sejauh mana peran ibu dalam mendukung serta mengembangkan bakat dan minat AZ ?</p>	
90.	<p>N : Selain memberikan motivasi kepada AZ saya juga menyediakan keperluan AZ untuk melakukan hobi dan bakat yang di minatnya.</p>	<p>Peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat anak</p>
	<p>P: Berarti sangat di dukung ya bu</p>	

95.	<p>N : Iya mba</p> <p>P: Terus apakah ibu mendukung sarana dan prasarana untuk menunjang dan menggali potensi AZ di rumah?</p> <p>N: Dari segi sarana dan prasarana saya usahakan pasti di sediakan mba , salah satu contohnya yaitu dia kan suka menari kemudian dia belajar lewat youtube dan saya memfasilitasi handphone untuk dia tapi tetap saya awasi penggunaannya mba .</p>	Sarana dan Prasarana yang diberikan
100.	<p>P: Syukur Alhamdulillah kalau kaya gitu bu, jadi AZ bisa lebih rajin mengembangkan bakatnya dengan pengawasan ibu</p> <p>N: Iya mba</p>	
105.	<p>P: Apakah di rumah ibu menyediakan waktu tersendiri demi menggali potensi AZ di rumah sedangkan ibu adalah orang tua tunggal bagi AZ?</p> <p>N: Meskipun saya orang tua tunggal tapi saya akan selalu berusaha yang terbaik untuk anak saya dengan meluangkan waktu yang saya miliki contohnya dalam satu hari saya akan menyediakan waktu yaitu setiap</p>	

125.	<p>AZ.</p> <p>P: Lantas penghargaan seperti apa yang di berikan ibu ketika AZ mencapai prestasi?</p> <p>N: Memberikan hadiah tentunya mba, kemudian memberikan pujian kepada AZ serta memberikan kata selamat dan selalu memotifasinya apapun hasil perlombanya</p>	Pemberian <i>Reward</i>
130.	<p>mba.</p> <p>P: Terus apakah ada hambatan atau kesulitan untuk ibu menggali potensi AZ.</p> <p>N: Sebenarnya tidak ada hambatan yang terlalu berat dalam mendidik AZ mba tapi mungkin kesulitannya itu di <i>mood</i> AZ mba tapi nanti kalau mood AZ tidak baik biasanya saya mencoba untuk mengobrol dan memberi masukan ke AZ mba kemudian AZ mengerti kemudian pelan-pelan moodnya kembali mba.</p>	Hambatan yang terjadi
135.	<p>P: Oh gitu bu . terus bagaimana sih hubungan ibu dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki AZ bu ?</p> <p>N: Sangat baik mba . saya sebagai orang tua</p>	

140.	<p>AZ selalu rutin menanyakan AZ di sekolah mba.</p> <p>P: Oh baik bu . Pertanyaan terakhir bu . Apakah harapan ibu untuk AZ.</p> <p>N: Harapan saya untuk AZ semoga dia bisa tetap menjadi anak yang baik, yang nurut dengan orang tuanya . serta semoga dia</p>	Penutup
145.	<p>mencapai cita-cita yang dia inginkan.</p> <p>P: Sekali lagi terimakasih banyak atas waktunya bu.</p>	
150.	<p>N: baik mba sama-sama.</p> <p>P: Assalamualaikum wr.wb</p> <p>N: Wa'alaikumsalam wr.wb</p>	

Lampiran V

Dokumentasi





Lampiran V



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BREBES

Jalan Yos Sudarso No.20 Brebes. Telepon (0283) 673596 KP. 52212
 Email slbn.brebes@gmail.com

Nomor : 421.8/ 675
 Hal : Biasa
 Perihal : surat balasan Penelitian

Kepada
 Yth. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Sahid Surakarta

Menindak Lanjuti Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Sahid Surakarta nomor : B-4550/Un.20/F/1/PP/.01.1/12/2022 Perihal ijin Penelitian mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Indah Sapitri
 NIM : 181221049
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes
 Tanggal Mulai : 5 Desember 2022
 Tanggal Akhir : 17 Desember 2023

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Sahid Surakarta bahwa pihak Kepala SLB Negeri Brebes memperbolehkan mahasiswa tersebut untuk mengumpulkan data di SLB Negeri Brebes.

Demikian surat ini saya sampaikan terima kasih dan di gunakan untuk keperluan yang semestinya.

Brebes, 17 Januari 2023
 Kepala SLB Negeri Brebes

 Drs. Muhammad Royani, M.Pd
 NIB.196402241994121001

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fd.ujin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4550/Un.20/F.I/PP.01.1/12/2022 Surakarta, 02 Desember 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala sekolah luar biasa (SLB) Negeri Brebes

Jl. Yos Sudarso No.20, Pesangrahan, Brebes, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52212

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina/(IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nur Indah Sapitri
 NIM : 181221049
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 05 Desember 2022 - Selesai
 Lokasi : **Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes**
 Judul Penelitian : Dukungan Sosial terhadap Prestasi Non Akademik Siswa Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Brebes.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Islah, M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001